

DAILY MARKET INSIGHT

Senin, 22 Juni 2026

Global

Iran mengklaim telah menutup Selat Hormuz lagi, dengan alasan serangan Israel terhadap Lebanon, melanggar syarat yang tercantum dalam MOU. Trump pada hari Minggu mengancam akan melakukan serangan baru terhadap Iran. Pekan lalu, CNN melaporkan bahwa Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu mengatakan Tel Aviv tidak akan terikat oleh perjanjian yang dicapai antara AS dan Iran. Pernyataan Netanyahu muncul ketika Wakil Presiden JD Vance bertemu dengan para pejabat Iran untuk putaran pertama negosiasi di Swiss, setelah pembicaraan sebelumnya dibatalkan. Harga minyak naik menyusul perkembangan tersebut, dengan Brent menembus angka \$80 menjadi \$80,84, sementara harga West Texas Intermediate AS naik lebih dari 2% menjadi \$78,5. Pada akhir pekan ini, investor akan menunggu tinjauan klasifikasi pasar tahunan MSCI pada hari Selasa untuk Korea Selatan dan Indonesia. Seoul mengincar dimasukkannya ke dalam daftar pantauan MSCI Emerging Market. Sementara itu, Jakarta berharap tidak mengalami perubahan turun ke Frontier Market dari Emerging Market.

Domestik

Menteri Keuangan Republik Indonesia, Purbaya Yudhi Sadewa, mengupas mengenai kekuatan dan ketangguhan perekonomian Indonesia dalam pidato ilmiah dalam kuliah umum di hadapan civitas akademika Nankai University, di Tianjin, Tiongkok minggu lalu. Di hadapan Rektor Nankai University President Chen Yulu, Wakil Rektor Eksekutif Chen Jun, Wakil Rektor Sheng Bin, Profesor Xingmin Li serta ratusan mahasiswa, Purbaya menegaskan mesin pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini dalam kondisi prima, ditopang oleh pengelolaan fiskal yang sangat sehat, prudent, dan terjaga, dengan defisit anggaran yang konsisten berada di bawah amanat undang-undang sebesar 3%. Hal ini dibuktikan dengan realisasi pertumbuhan ekonomi pada Kuartal I-2026 yang menembus angka 5,61% secara tahunan (year-on-year). Angka ini menempatkan performa Indonesia di atas rata-rata pertumbuhan negara-negara G20 dan kawasan ASEAN.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Hari ini USD/IDR diperkirakan akan bergerak pada rentang 17.750–17.850. Pasar obligasi Indonesia cenderung datar dengan volume transaksi yang terbatas. Minat beli sempat terlihat pada obligasi pemerintah tenor 5 tahun setelah hasil penerbitan SRBI tenor 1 tahun berada di level rata-rata 7,74%, namun tekanan jual masih berlanjut sehingga imbal hasil tenor 5 tahun tetap naik sekitar 2bps. Secara keseluruhan, imbal hasil obligasi tenor pendek naik sekitar 2bps, sementara *yield* obligasi benchmark tenor 10 hingga 20 tahun relatif stabil.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.50
FED RATE	3.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.08%	0.28%
U.S	4.20%	0.50%

BONDS	18-Jun	19-Jun	%
INA 10 YR (IDR)	7.05	7.08	0.35
INA 10 YR (USD)	5.45	5.46	0.04
UST 10 YR	4.45	4.45	0.00

INDEXES	18-Jun	19-Jun	%
IHSG	6172.34	6177.14	0.08
LQ45	616.92	609.40	(1.22)
S&P 500	7500.58	Closed	N/A
DOW JONES	51564.70	Closed	N/A
NASDAQ	26517.93	Closed	N/A
FTSE 100	10399.70	10363.27	(0.35)
HANG SENG	23924.81	Closed	N/A
SHANGHAI	4090.48	Closed	N/A
NIKKEI 225	71053.49	71250.06	0.28

FOREX	19-Jun	22-Jun	%
USD/IDR	17850	17815	-0.20
EUR/IDR	20451	20434	-0.08
GBP/IDR	23564	23567	0.02
AUD/IDR	12506	12499	-0.05
NZD/IDR	10260	10220	-0.39
SGD/IDR	13826	13789	-0.27
CNY/IDR	2637	2631	-0.23
JPY/IDR	110.73	110.31	-0.38
EUR/USD	1.1457	1.1470	0.11
GBP/USD	1.3201	1.3229	0.21
AUD/USD	0.7006	0.7016	0.14
NZD/USD	0.5748	0.5737	-0.19

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
CN	Loan Prime Rate 1Y	3%	3%	3%
CN	Loan Prime Rate 5Y JUN	3.5%	3.5%	3.5%
US	Fed Waller Speech			
EA	Consumer Confidence Flash JUN		-19	-17
EA	ECB President Lagarde Speech			
US	3-Month Bill Auction		3.640%	

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics